

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dedi Sutedi mengungkapkan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa “Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Menurut pengertian-pengertian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang teratur yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah yang digunakan dalam kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya. (Sutedi, 2005: 22)

Arikunto (1997 : 80) mengatakan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, diantaranya adalah pendekatan non eksperimen

dan pendekatan eksperimen. Pendekatan non eksperimen dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, historis, dan filosofis.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. "Penelitian deskriptif (*deskriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan memerikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini dalam suatu populasi tertentu atau berupa kasus yang aktual dalam kehidupan sehari-hari." (Ali dalam Sutedi, 2007: 18)

Salah satu alasannya menggunakan metode ini didasarkan pada penelitian untuk menganalisis kesalahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang kelas 1A dalam penulisan kanji dan bentuknya yang merupakan penelitian untuk mengungkapkan fenomena yang sedang terjadi. Hal ini sesuai dengan tujuan metode deskriptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain :

1. Syamsudin (1995 : 9) mengemukakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atas daerah tertentu.
1. Arikunto (1991: 76) mengemukakan bahwa tujuan metode deskriptif mendeskripsikan sesuatu gejala atau fenomena dan situasi apa adanya.

Dengan alasan-alasan tersebut diharapkan penggunaan metode deskriptif dapat menganalisis kesalahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang kelas 1A dalam penulisan kanji dan bentuknya seobjektif mungkin.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. (KBBI, 2002: 889)

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat 1 yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas A, B, C dan D. Pemilihan populasi ini dikarenakan bahwa tingkat 1 adalah kelas dimana dasar pembelajaran kanji diajarkan, seperti cara penulisan kanji dan bentuknya secara rinci, yang mana untuk tingkat selanjutnya pembelajaran kanji seperti itu tidak diajarkan kembali.

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. (KBBI, 2002: 991)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara random sampling. Menurut Riduwan (2007: 58) random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk diambil. Akhirnya didapat kelas 1A sebagai sampel penelitiannya.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah instrumen tes tipe isian atau uraian. Secara umum tipe tes ini adalah

pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, tes ini menuntut kemampuan mahasiswa dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan. Suherman dan Sukjaya (1990 : 95) mengungkapkan beberapa kelebihan penyajian tes tipe isian atau uraian, yaitu :

1. Pembuatan soal relatif mudah dan dapat dibuat dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.
2. Dalam menjawab soal bentuk uraian siswa dituntut untuk menjawabnya secara rinci, maka proses berpikir, ketelitian, dan sistematika penyusunan dapat dievaluasi. Terjadinya bias evaluasi dapat dihindari karena tidak ada sistem tebakan atau untung-untungan hasil evaluasi lebih mencerminkan kemampuan siswa sebenarnya.
3. Proses pengerjaan tes akan menimbulkan kreativitas dan aktivitas positif siswa agar berfikir secara sistematis, menyampaikan pendapat dan argumentasi, serta mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

Sedangkan menurut Sudjana (1989 : 36) kelebihan atau keunggulan tes tipe uraian ini antara lain :

1. Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.
2. Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.

3. Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis, dan sistematis.
4. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*).
5. Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa memakan waktu yang lama, guru dapat secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Untuk mendapatkan data yang tepat tentunya diperlukan alat pengumpul data yang kualitasnya tepat pula. Untuk itu sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda.

#### 1. Validitas soal tes

Instrumen berupa tes, sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2004: 97) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Karena validitas suatu instrumen berkaitan dengan untuk apa instrumen itu dibuat, maka terdapat beberapa macam validitas, yaitu validitas isi (*content*), ramal (*predictive*), dompleng (*concurrent*), dan konstruk (*construct*). (Ruseffendi, 1994: 133)

Dalam penelitian ini digunakan validitas isi (*content*) yang berkenaan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan, baik menurut perbutir soal maupun menurut soalnya secara menyeluruh. Ruseffendi (1994:

134) mengatakan bahwa “validitas isi ditentukan oleh pakar yang berpengalaman.” Oleh karena itu dalam mengukur tes pada penelitian ini, penulis berusaha mengkonsultasikan instrumen selain kepada pembimbing skripsi juga kepada dosen lain yang juga berkompeten untuk menilai valid atau tidaknya suatu instrumen melalui surat pernyataan *Expert Judgement* (terlampir).

## 2. Reliabilitas soal tes

Reliabilitas instrumen berkaitan dengan keajegan atau ketetapan alat evaluasi dalam mengukur sesuatu dari mahasiswa. Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes bentuk uraian digunakan metode *Cronbach Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2} \right]$$

Dengan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas keseluruhan

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varians skor setiap butir soal

$S_1^2$  = varians skor total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan formula di atas selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 2003: 139) pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Reliabilitas**

Besarnya r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,96. Dengan melihat klasifikasi reliabilitas pada tabel di atas, maka instrumen ini tergolong mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

### 3. Indeks kesukaran

Untuk menghitung indeks kesukaran tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Dengan :

$IK$  = indeks kesukaran

$\bar{X}$  = rata-rata skor jawaban tiap butir soal

$SMI$  = skor maksimal ideal tiap butir soal

Tolok ukur untuk menginterpretasikan indeks kesukaran tiap butir soal digunakan kriteria menurut Huda (Lasnawati, 200 : 20) yaitu :

**Tabel 3.2**

**Klasifikasi Indeks Kesukaran**

<b>Besarnya r</b>	<b>Interpretasi</b>
$IK > 0,69$	Mudah
$0,69 - 0,30$	Sedang
$IK > 0,30$	Sukar

Berdasarkan kriteria dan perhitungan dengan formula di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Tingkat kesukaran soal pada instrumen tes**

<b>Interpretasi</b>	<b>Jumlah soal</b>
Mudah	23
Sedang	14
Sukar	2

Untuk perhitungan secara rinci, disajikan dalam lampiran.

4. *Daya pembeda*

Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :



$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Dengan :

$\bar{X}_A$  = rata-rata skor mahasiswa kelompok atas

$\bar{X}_B$  = rata-rata skor kelompok bawah

$SMI$  = skor maksimum ideal tiap butir

Tolok ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal digunakan kriteria menurut Huda (Lasnawati, 2000 : 21) yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Harga Daya Pembeda	Interpretasi
Negatif atau < 0,20	Jelek
0,20 – 0,29	Kurang Baik
0,30 – 0,39	Cukup Baik
0,40 atau > 0,40	Baik

Berdasarkan perhitungan dan kriteria pada tabel di atas, didapatkan hasil interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Daya pembeda pada instrumen tes**

Interpretasi	Jumlah soal
Kurang Baik	5
Cukup Baik	13
Baik	21

Pada awalnya, penulis menyiapkan 50 soal untuk instrumen penelitian ini, namun ketika dilakukan uji coba dan mengolah hasilnya, didapat 11 soal yang masuk ke dalam interpretasi jelek, sehingga penulis memutuskan untuk memperbaiki soal tersebut.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Mempersiapkan data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah menyiapkan dua macam instrumen penelitian, yaitu soal dan angket. Ketika membuat soal, yang harus diperhatikan adalah materi yang akan digunakan sebagai instrumen harus sesuai dengan materi yang didapat oleh kelas yang akan dipakai untuk penelitian. Dalam hal ini, materi kelas 1A setara dengan materi ujian kemampuan bahasa Jepang level 4. Setelah soal dibuat, yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian instrumen yang dilakukan kepada kelas 1C (dipilih secara random sample antara kelas 1B, 1C dan 1D). Karena ketika pengujian instrument ini dalam minggu ujian bagi para mahasiswa, sehingga dari seluruh mahasiswa kelas 1C yang berjumlah 30 orang yang sanggup mengikuti hanya 20 orang. Namun jumlah ini lebih dari 50% jumlah mahasiswa sehingga dapat dikatakan sesuai dengan prosedur penelitian. Dari uji instrumen yang dilakukan didapat hasil validitas instrumen, reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran instrumen, dan daya pembeda instrumen. Untuk

instrumen dalam bentuk angket, setelah dirumuskan beberapa pertanyaan tentang cara penulisan kanji dan bentuknya, kemudian dikonsultasikan kepada para ahli.

## 2. Mengumpulkan data

Pada tahap ini data akan diambil dari kelas 1A sebagai sampel penelitian. Data yang akan dikumpulkan berasal dari instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 3. Menganalisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai jenisnya.

## 4. Menyimpulkan

Dari data yang telah dianalisis akan ditarik kesimpulan.

### **E. Teknik Pengolahan Data**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua cara. Pertama adalah teknik pengolahan data untuk instrumen berbentuk soal isian, dan yang ke dua adalah teknik pengolahan data untuk instrumen berbentuk angket.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data untuk instrumen berbentuk soal isian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data, berupa bagian kesalahan menulis yang dibuat oleh mahasiswa dari instrumen penelitian yang ada menurut nomor urut soal yaitu dimulai dari nomor urut 1 sampai nomor urut 39.

2. Mengidentifikasi kesalahan yaitu mengenali dan memilih kesalahan berdasarkan jenis-jenis atau kategori kesalahannya.
3. Mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensinya. Untuk mengetahui frekuensi kesalahan yang dilakukan mahasiswa, setiap kesalahan yang ada diberi nilai 1 untuk semua kategori kesalahan. Dengan demikian untuk mengetahui persentase kesalahan yang ada, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = frekuensi jumlah kesalahan

N = jumlah keseluruhan kesalahan

(Supardi dalam Kusumawati, 2005 : 41)

4. menjelaskan kesalahan yaitu menggambarkan letak kesalahan dan memberikan contoh yang benar.
5. Memprakirakan dan memprediksi daerah atau butir kesalahan yang rawan.
6. Mengoreksi kesalahan, seperti memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data untuk instrumen berbentuk angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan kategori-kategori kesalahan.

Dalam hal ini dari angket yang dibuat sebanyak 15 nomor, telah dirumuskan 7 kategori analisis faktor kesalahan, yaitu:

- a. Analisis faktor kesalahan berdasarkan pengetahuan mahasiswa mengenai pentingnya aturan penulisan kanji. Kategori ini meliputi nomor 1, 2, dan 3.
- b. Analisis faktor kesalahan berdasarkan pengetahuan mahasiswa mengenai aturan penulisan urutan kanji. Kategori ini meliputi nomor 4, 5, dan 6.
- c. Analisis faktor kesalahan berdasarkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara urutan kanji dengan bentuknya. Kategori ini hanya meliputi nomor 7 saja.
- d. Analisis faktor kesalahan berdasarkan penilaian bentuk kanji yang ditulis oleh mahasiswa itu sendiri. Kategori ini meliputi nomor 8, dan 9.
- e. Analisis faktor kesalahan berdasarkan kesulitan yang dirasakan langsung oleh mahasiswa dalam menulis panji. Kategori ini meliputi nomor 10, dan 11.
- f. Analisis faktor kesalahan berdasarkan kesulitan mahasiswa yang berhubungan dengan pembelajaran kanji yang mereka ikuti. Kategori ini meliputi nomor 12, 13, dan 14.
- g. Analisis faktor kesalahan berdasarkan minat mahasiswa pada mata kuliah kanji. Kategori ini hanya meliputi nomor 15 saja.

2. Membuat tabel jumlah dan frekuensi jawaban untuk masing-masing nomor pada setiap kategori, seperti di bawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Jumlah dan frekuensi jawaban**

	Alternatif jawaban	f	%
a	Ya		
b	Tidak		
c	Ragu-ragu		

3. Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden yang menjawab

Kemudian persentase untuk masing-masing nomor pada setiap kategorinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi persentase**

P	Interpretasi
0%	Tidak seorang pun
1-5%	Hampir tidak ada
6-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Lebih dari setengahnya
76-95%	Sebagian besar
96-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya